

Faktor-Faktor Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di Poskesdes Manggar Raya Kabupaten Banyuasin

Ika Mudrikah^{1*}, Eka Rahmawati²

^{1,2} Program Studi Kebidanan
Universitas Kader Bangsa, Palembang
*Email: ikamudrikah37@gmail.com

Abstrak

Makanan pendamping asi (MP-ASI) adalah makanan atau minuman tambahan untuk bayi usia 6-24 bulan untuk mencapai gizi seimbang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Poskesdes Manggar Raya. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan) dan variable dependen (pemberian MP-ASI dini). Populasi penelitian yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dengan sampel berjumlah 38 responden. Data dianalisa dengan cara univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan data primer. Hasil analisis data di dapatkan nilai *p value* 0,006 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini, nilai *p value* 0,007 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini, nilai *p value* 0,006 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini, nilai *p value* 0,026 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan secara simultan dengan pemberian MP-ASI dini.

Kata Kunci : pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, pemberian mp-asi dini

Abstract

*Complementary food for ASI (MP-ASI) is additional food or drink for babies aged 6-24 months to achieve balanced nutrition. Factors related to early complementary breastfeeding are knowledge, education, employment and support from health workers. The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge, maternal education, maternal employment, and support from health workers with providing early MP-ASI to babies at the Manggar Raya Village Health Post. The research method uses quantitative research with a cross sectional approach. Independent variables (knowledge, education, employment and support from health workers) and dependent variables (early complementary breastfeeding). The research population is mothers who have babies 0-6 months with a sample of 38 respondents. Data analysis using univariate and bivariate methods. This study uses primary data. The results of data analysis obtained a *p value* of 0.006 (<0.05) so that statistically there is a relationship between education and giving early MP-ASI, the *p value* is 0.007 (<0.05) so that statistically there is a relationship between education and giving MP-ASI ASI. Early breastfeeding, *p value* 0.006 (<0.05) so statistically there is a relationship between work and giving early MP-ASI, *p value* 0.026 (<0.05) so statistically there is a relationship between support from health workers and giving MP-ASI Early breastfeeding. It can be concluded that there is a relationship between knowledge, education, employment and support from health workers simultaneously with the provision of early MP-ASI.*

Keywords: knowledge, education, employment, support of health workes, giving mp-asi early

Pendahuluan

MPS-ASI merupakan makanan pendamping ASI yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan hingga anak berusia 24 bulan. Anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua, dan untuk mempunyai anak yang sehat maka orang tua harus memantau tumbuh kembang anak yang sangat bergantung pada nutrisi yang diberikan. Memberikan nutrisi bayi dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi. Bayi usia 0-6 bulan seharusnya hanya mendapat ASI saja (ASI Eksklusif), namun nyatanya masyarakat kita sudah memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi di bawah 6 bulan.¹

Hingga tahun 2022, *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan praktik pemberian makan bayi dan anak, atau yang disebut standar emas pemberian makan bayi dan anak atau, *Infant Young and Child Feeding* yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, MPASI setelah usia 6 bulan dan menyusui.

Menurut Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5% dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan di Indonesia mendapat ASI eksklusif, atau hanya setengahnya, atau turun 12% pada tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 68,06% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 69,93% dan pada tahun 2022 sebesar 70,46%.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang, cakupan bayi dengan ASI eksklusif di Kota Palembang pada tahun 2019 sebesar 78,3%. Dibandingkan tahun 2018, cakupan ini mengalami peningkatan sebesar 76,5%. Namun pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) hingga anak berusia 2 tahun.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin cakupan bayi dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 44,9%, angka tersebut menunjukkan pemberian ASI masih rendah dan banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan tidak memenuhi standar makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari poskesdes Manggar Raya pada tahun 2022 terdapat 60 bayi yang terdiri atas 20 (33,3%) bayi

yang diberikan asi eksklusif sedangkan yang diberikan MP-ASI yaitu 40 (66,6%) bayi kurang dari 6 bulan.

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada usia dibawah 6 bulan menunjukkan bahwa ibu telah gagal dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga juga mempengaruhi tingkat pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI dini sangat erat kaitannya dengan keputusan yang diambil oleh ibu. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini menimbulkan banyak dampak kesehatan pada bayi, termasuk diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaannya.²

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi meliputi pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan petugas kesehatan dan data yang diperoleh dari Poskesdes Manggar Raya terdapat 60 orang ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan. Sebanyak 40 orang bayi sudah diberi makanan pada saat bayi usia kurang dari 6 bulan, hanya 20 bayi (usia 6 bulan) yang diberi ASI eksklusif. 40 ibu yang memberikan Makanan Tambahan ASI (MP-ASI) sejak dini dengan alasan kurang memahami ASI Eksklusif dan mengatakan tidak mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI, serta kurangnya sosialisasi mengenai resiko MP-ASI dini pada bayi. Kemudian bayi sering menangis atau rewel sehingga diberi makanan seperti bubur, air tajin, susu formula sehingga bayi tidak menangis lagi. Ada juga ibu yang berpandangan bahwa kasihan bayi jika tidak diberi makan, akan lama tumbuh besarnya. Selain itu, Ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif atau memberikan MP-ASI dini pada bayi karena ibu bekerja. Latar belakang pendidikan ibu juga mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini. Ada juga yang mengatakan bahwa kurang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang bahaya MP-ASI dini pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian Yulita (2022), diketahui dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil uji statistik *p-value* 0,042, yang berarti *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022.³

Hasil penelitian Oktarida (2019) menyatakan bahwa pendidikan ibu yang tinggi dengan pemberian MP-ASI sebanyak 9 (31.0%). Sedangkan yang berpendidikan rendah dengan pemberian MP-ASI sebanyak 16 (76.2 %). Hasil uji *Chi Square* di dapat nilai *p value* = 0.004.

Oleh karena itu, terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI.⁴

Hasil penelitian Wulandari (2018) Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $\chi^2 = 9,986$ dan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.⁵

Berdasarkan penelitian Siahaan (2018), hasil analisis menggunakan uji *chi-square* memberikan nilai *p-value* $0,008 < (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini.⁶

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan mengumpulkan variabel sebab atau resiko (independen) yaitu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan petugas kesehatan) dan variabel akibat atau kasus (dependen) yaitu (pemberian MP-ASI Dini) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 60 responden dan jumlah sampel yaitu 38 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode (purposive sampling) anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang secara langsung dari objek penelitian dari pengisian kuesioner melalui wawancara secara langsung kepada responden dan data yang bersumber dari Poskesdes Manggar Raya dan kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (pemberian MP-ASI Dini). Analisa ini disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian akan dinarasikan agar lebih jelas, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu pada Pemberian MP-ASI Dini

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	29	42,0
2	Baik	21	58,0
Total		38	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang memiliki pengetahuan Kurang sebesar 60,5% (23 Responden), terbanyak kedua adalah mereka yang memiliki pengetahuan Baik sebesar 39,5% (15 Responden).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu pada Pemberian MP-ASI Dini

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dasar	25	65,8
2	Menengah	13	34,2
Total		38	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang berpendidikan Dasar sebesar 65,8% (25 Responden), terbanyak kedua adalah mereka yang berpendidikan Menengah sebesar 34,2% (13 Responden).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu pada Pemberian MP-ASI Dini

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	23	60,5
2	Bekerja	15	39,5
Total		38	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang Tidak Bekerja sebesar 60,5% (23 Responden), terbanyak kedua adalah mereka yang Bekerja sebesar 39,5% (15 Responden).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan pada Pemberian MP-ASI Dini

No	DTK	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----	-----	------------------	-------------------

1	Tidak Mendukung	16	42,1
2	Mendukung	22	57,9
Total		38	100

Berdasarkan table 4 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang di dukung sebesar 57,9% (22 Responden), terbanyak kedua adalah mereka yang tidak didukung sebesar 42,1% (16 Responden).

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (pemberian MP-ASI dini). Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan bila *p value* = 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya bila *p value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Kurang	5	13,2	18	47,4	23	60,5	(7.200)
Baik	10	26,3	5	13,2	15	39,5	1.671-31.030
Jumlah	15		23		38	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 23 responden dengan pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI dini sebanyak 5 orang (13,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak kurang tentang pemberian MP-ASI dini sebanyak 18 orang (47,4%). Sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (26,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 5 orang (13,2%).

Tabel 6 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pendidikan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Dasar	6	15,8	19	50,0	25	65,8	(7.125)
Menengah	9	23,7	4	10,5	13	34,2	1.601-31.715
Jumlah	15		23		38	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 25 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 6 responden (15,8%) dan yang tidak berpendidikan dasar sebanyak 19 responden (50,0%). Sedangkan dari 13 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 9 responden (23,7%) dan yang tidak berpendidikan menengah sebanyak 4 responden (10,5%).

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pekerjaan	Pemberian MP-ASI Dini		Total	P Value	OR
	Ya	Tidak			

	n	%	n	%	N	%	
Tidak Bekerja	5	13,2	18	47,4	23	60,5	(7.200)
Bekerja	10	26,3	5	13,2	15	39,5	0.006 1.671- 31.030
Jumlah	15		23		38	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 23 responden yang pekerjaan tidak bekerja sebanyak 5 responden (13,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (47,4%). Sedangkan dari 15 responden yang pekerjaan bekerja sebanyak 10 responden (26,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 5 responden (13,2%).

Tabel 8 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini

DTK	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	3	7,9	13	34,2	16	42,1	(5.200)
Mendukung	12	31,6	10	13,3	22	57,9	0.026 1.149- 23.540
Jumlah	15		23		38	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 16 responden tidak mendukung sebanyak 3 orang (7,9%) responden lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mendukung pemberian MP-ASI dini sebanyak 13 orang (34,2%). Sedangkan dari 22 responden yang ya mendukung sebanyak 12 orang (31,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendukung 10 orang (13,3%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Dari analisis univariat terlihat bahwa dari 38 responden yang berpengetahuan kurang lebih besar sebanyak 23 orang (60,5%) dibandingkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (39,5%).

Sedangkan berdasarkan analisa bivariat bahwa dari 23 responden dengan pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI dini sebanyak 5 orang (13,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak kurang tentang pemberian MP-ASI dini sebanyak 18 orang (47,4%). Sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (26,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 5 orang (13,2%).

Hasil *uji-square* diketahui bahwa Pengetahuan mempunyai pengaruh atau hubungan dengan Pemberian MP-ASI, ditunjukkan dengan *p value* pada *Pearson Chi-*

Square sebesar 0,006 ($<0,05$) yang berarti terbukti ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI terbukti secara statistik dan nilai Odds Ratio diperoleh 7.200, yang berarti ibu yang berpengetahuan kurang memiliki kemungkinan 7200 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik.

Pemberian MP-ASI dini menurut pengakuan responden dengan kategori pengetahuan kurang alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yulita, (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada usia 6-12 bulan di puskesmas Aceh Tamiang diperoleh hasil *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,042$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022.³

Hasil penelitian Marhamah, (2022) yang berjudul tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,000, sehingga hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di pada bayi usia 0-6 bulan.⁸

Sama halnya dengan penelitian Nur Siam, (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda menunjukkan bahwa hasil analisis statistic *chi-square* memperoleh nilai *p-value* = 0,001 < α = 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan kurang akan lebih besar peluangnya memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Dari analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 38 responden sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 25 responden (65,8%) sedangkan, yang berpendidikan menengah sebanyak 13 responden (34,2%).

Namun berdasarkan analisa bivariat bahwa dari 25 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 6 responden (15,8%) dan yang tidak berpendidikan dasar sebanyak 19 responden (50,0%). Sedangkan dari 13 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 9 responden (23,7%) dan yang tidak berpendidikan menengah sebanyak 4 responden (10,5%).

Hasil *uji-square* menunjukkan terdapat pengaruh atau hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI, ditunjukkan dengan *p value* pada *Pearson Chi-Square* sebesar 0,007 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian MP- ASI terbukti secara statistik dan Nilai *Odds Ratio* diperoleh 7.125 yang berarti bahwa pendidikan dasar berpeluang 7.125 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah.

Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena pemberian MP-ASI

secara dini. Menurut Baharudin, (2014), rendahnya tingkat pendidikan ibu mengenai ASI eksklusif menyebabkan ibu lebih sering memberikan bayinya susu botol dibandingkan disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Selain itu Notoatmodjo, (2010), pendidikan mempunyai pengaruh meningkatkan kemampuan berfikir, yaitu seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, yang biasanya siap untuk menerima perubahan atau hal-hal baru di bandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Oktarida, (2019) yang berjudul faktor penyebab yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di upkd puskesmas Kemalaraja Kabupaten Oku menyatakan bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.004. Jadi, terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI.⁴

Sama halnya dengan hasil penelitian Afriyani, (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di bpm nurlita Palembang diperoleh hasil *chi-square* mempunyai nilai *p-value* 0,034 < α (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurlita Palembang tahun 2016.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu dengan tingkat pendidikan dasar atau rendah lebih cenderung memberikan MP-ASI pada bayinya lebih awal karena kebiasaan berfikirnya yang rendah.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Dari analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 38 responden sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 23 responden (60,5%) sedangkan yang bekerja sebanyak 15 responden (39,5%).

Namun berdasarkan analisis bivariat bahwa dari 23 responden yang pekerjaan tidak bekerja sebanyak 5 responden (13,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (47,4%). Sedangkan dari 15 responden yang pekerjaan bekerja sebanyak 10 responden (26,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 5 responden (13,2%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat pengaruh atau hubungan Pekerjaan

dengan Pemberian MP-ASI, yang dinyatakan dengan p value pada *Pearson Chi-Square* sebesar 0,006 ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI terbukti secara statistik dan Nilai *Odds Ratio* sebesar 7.200 yang berarti bahwa ibu yang bekerja mempunyai peluang 7.200 lebih besar memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Faktor pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari ibu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu bayi usia kurang dari enam bulan sering mendapatkan makanan tambahan. Pekerjaan ibu bisa saja dilakukan di rumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun jauh dari rumah. Ibu yang belum bekerja seringkali memberikan makanan tambahan sejak dini dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa. Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga memudahkan para ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan diperoleh hasil statistik uji *chi-square* memberikan nilai $\chi^2 = 9,986$ dan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.⁵

Dan berdasarkan hasil penelitian Sari, (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini menyatakan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* memperoleh nilai p value 0,001. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemberian MP-ASI dini.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja lebih besar cenderung memberikan MP-ASI dini lebih awal pada bayinya, namun tidak menutup kemungkinan ibu yang tidak bekerja juga memberikan MP-ASI dini lebih awal pada bayinya.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini

Dari analisis univariat terlihat bahwa dari 38 responden diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan yang mendukung sebanyak 22

responden (57,9%) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 16 responden (42,1%).

Namun berdasarkan analisis bivariat bahwa dari 16 responden tidak mendukung sebanyak 3 orang (7,9%) responden lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mendukung pemberian MP-ASI dini sebanyak 13 orang (34,2%). Sedangkan dari 22 responden yang mendukung sebanyak 12 orang (31,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendukung 10 orang (13,3%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai pengaruh atau hubungan dengan Pemberian MP-ASI, yang ditunjukkan dengan p value pada *Pearson Chi-Square* sebesar 0,026 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI terbukti secara statistik dan Nilai *Odds Ratio* diperoleh sebesar 5.200 yang berarti bahwa dukungan tenaga kesehatan yang mendukung berpeluang 5.200 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung pemberian MP-ASI dini.

Sikap tenaga kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Faktor tenaga kesehatan merupakan kualitas tenaga kesehatan yang pada akhirnya menjadi penentu ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan makanan pendamping ASI dini pada bayinya atau tidak. Tenaga kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan (Nauli, 2012).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ardhani, (2020) yang berjudul Hubungan antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan dalam Praktik Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi yang menyatakan bahwa diperoleh hasil *chi-square* pada nilai $p = 0,002$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan.¹²

Sedangkan menurut penelitian Siahaan, (2018) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Koni kota Jambi tahun 2018 yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p value $0,008 < (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap

pemberian MP-ASI dini.⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa dukunagn tenaga kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu faktor banyaknya ibu yang memberikan MP-ASI dini

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan secara simultan dengan pemberian MP-ASI dini di Poskesdes Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini dengan (p value = 0,006). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini dengan (p value = 0,007). Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini dengan (p value = 0,006). Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini dengan (p value = 0,026).

Saran

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang pemberian MP-ASI Dini pada bayi.

Daftar Pustaka

1. Sitasari A. *Bikin MP-ASI dari Menu Keluarga*. Cetakan Pe. (Yullia DA dan T, ed.). Jakarta Selatan: FMedia (Imprint AgroMedia Pustaka); 2014.
2. Prasetyono DS. *Buku pintar asi eksklusif: Pengenalan paktik dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Cetakan ke. Yogyakarta: Diva Press; 2012.
3. Yulita Y, Amelia R, Nababan ASV, Lestari W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Aceh Tamiang. *J Pangan Gizi dan Kesehat*. 2022;11(2):126–136. doi:10.51556/ejpazih.v11i2.214
4. Oktarida Y. Faktor Penyebab Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Uptd Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Oku. *J Kesehat Saelmakers Perdana*. 2019;2(1):71–78. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH%0AFAKTOR>.
5. Wulandari P, Aini DN, Sari DMK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *J JKFT*. 2018;3(2):81. doi:10.31000/jkft.v3i2.1288
6. Siahaan G. Hubungan Dukungan Keluarga Dan peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018. *Transcommunication*. 2018;53(1):1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Aht>.
7. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipt; 2018.
8. Marhamah E, Putra IMADP. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Keperawatan*. 2022;8(2):67–73.
9. Siam KN, Jasmawati, Nulhakim L. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASIDini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan Universitas Muhammadiyah Klaten*. 2023;13(1):18–23. <http://www.ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/552/235>.
10. Afriyani R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BPM NURTI LA PALEMBANG. 2022:260–265.
11. Sari AA, Kumorojati R. Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Pertumbuhan Bayi Atau Anak Usia 6-24 Bulan. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2019;4(2):6. doi:10.37341/jkkt.v4i2.120
12. Ardhani S, Windi RRP, Tjiptaningrum A. Hubungan antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan dalam Praktik Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi. *Medulia*. 2020;10(3):398–403.